

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kebutuhan terhadap pendidikan semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada berkembangnya informasi, komunikasi dan teknologi yang semakin pesat. Dalam menghadapi semua perubahan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan tanggap. Salah satu cara untuk mendapatkan manusia yang handal melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan aset terpenting dalam kehidupan manusia. Selain itu dalam pendidikan juga membutuhkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terutama dalam lingkungan belajar siswa. Maka perlu adanya kontribusi antara lingkungan fisik dan non fisik, serta kecerdasan siswa untuk membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sanga Desa, Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana pendukung KBM cukup lengkap. Sekolah memiliki 400 siswa dan terdapat 14 ruang kelas belajar yang setiap kelas dilengkapi dengan tempat sampah didepannya. Selain itu terdapat 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium Perikanan, Laboratorium Akuntansi, laboratorium Bengkel, 1 ruang tata usaha, 1 ruang ibadah, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang osis, 1 Aula, 1 lapangan Bulu Tangkis, 1 Lapangan Futsal, 2 lapangan volley, 2 ruang wc guru, dan 5 ruang wc Siswa. Kemudian untuk kondisi ruangan belajar dan kantor sudah

memiliki penerangan dan warna dinding cukup baik. Selain itu, untuk letak geografis sekolah cukup jauh dari kota-kota besar. Akan tetapi, dengan keadaan tersebut tidak membuat mereka putus asa untuk hadir dan bersemangat di sekolah setiap harinya.

Adapun lingkungan non fisik sekolah yaitu semua keadaan yang berhubungan dengan kepuasan dalam sistem mengajar. Lingkungan ini berkaitan dengan kurikulum, norma dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di Sekolah SMK Negeri I Sanga Desa. Pertama kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Sanga Desa kelas X kurikulum merdeka dan kelas XI dan XII kurikulum K13. Kedua, norma merupakan aturan yang mengikat pada pada sekelompok masyarakat tertentu terutama dalam mencapai tujuan pendidikan. Misalkan disiplin waktu, saling menghormati sesama, kerjasama, toleransi dan bertanggung jawab. Ketiga, pembiasaan nilai-nilai kehidupan disekolah, misalnya taat pada tata tertib, kerja sama, tidak melakukan kecurangan, tidak mendiskriminasi guru, bertanggung jawab atas kewajiban sendiri, tidak melakukan perbuatan pelecehan dengan guru dan murid, selalu membela kebenaran dan keadilan, tidak melakukan perundungan, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Adapun yang menjadi permasalahan bagi siswa adalah banyaknya tugas (PR) sekolah yang dibebankan pada siswa. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut mulai dari pagi hingga sore hari. Hal ini juga yang membuat para siswa mejadi merasa kurang puas terhadap sistem belajar mengajar. Pada hal pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Fitriani, Andi, dkk : 2022).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Fitriani, Andi, dkk : 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu pendidikan juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Misalkan dengan menciptakan para peserta didik yang handal dan mampu berpikir kritis. Maka dari itu penting sekali bagi peserta didik untuk menjadikan pendidikan sebagai fondasi awal mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar mereka dapat mengembangkan potensi didalam diri dan mampu menjalani hidup secara keseluruhan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari kondisi dan pengalaman peserta didik. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung dari

proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Pengalaman-pengalaman yang diterima siswa setiap hari akan menghasilkan suatu pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran ini akan sangat bermakna bagi siswa sehingga hasil pembelajaran akan berkesan lebih kuat. Ukuran kepuasan siswa merupakan elemen inti dari perencanaan penilaian institusional secara komperhensif dan pelayanan sebagai suatu penilaian kebutuhan yang bersifat formal serta penilaian kepuasan peserta didik dapat membentuk strategi dan taktik suatu institusi untuk melakukan perbaikan secara cepat dengan cara mengembangkan rencana dan prioritas kegiatan pendidikan dan juga dapat membantu sekolah untuk mengetahui harapan-harapan peserta didik terhadap semua aspek pelayanan yang diberikan (Tihawa, dkk, 2023: 53).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar dan kepuasan belajar menjadi prihal yang sangat penting demi berlangsung proses pendidikan. Dimana pengalaman belajar merupakan kejadian yang pernah dialami oleh peserta didik setiap harinya, sedangkan kepuasan merupakan keadaan dimana seorang peserta didik merasa puas dengan kondisi pengalaman yang mereka peroleh setiap harinya. Selan itu dua hal ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Karena kepuasan siswa termasuk hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka akan dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memegaruhi kepuasan Siswa-Siswi terhadap sistem pembelajaran di SMK Negeri 1 Sanga Desa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud. Siswa dapat melihat dan menilai bagaimana proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Sanga Desa dimana siswa tersebut sebagai konsumen serta dapat memberikan persepsi terhadap guru-guru yang memberikan jasa pelayanan pendidikan.

SMK Negeri 1 Sanga Desa merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kelurahan Ngulak 1, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kecamatan Sanga Desa, letak lokasi SMK Negeri 1 Sanga Desa, bisa dikatakan jauh dari pusat Kabupaten Musi Banyuasin maupun dari wilayah perkotaan. Sehingga suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak terganggu kebisingan kendaraan. Disamping itu didukung pula dengan keadaan yang tenang dan nyaman karena jauh dari industri. Lokasi tersebut sangat strategis untuk mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kegiatan belajar di Sekolah menjadi hal yang selalu anak-anak lakukan dari mulai pagi hari hingga sore hari. Mereka menghabiskan Sebagian waktu mereka di sekolah dan itu menjadi target perkembangan kognitif pada anak. Tapi bagaimana jika seorang anak yang datang ke sekolah dan pulang tanpa paham apapun yang sudah di ajarkan di sekolah? Inilah yang menjadi keresahan setiap guru dan orang tua, mereka khawatir jika anak mereka tidak mendapatkan ilmu ketika di sekolah.

Perlu diketahui bahwa Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda jadi tidak bisa disamaratakan saat proses pembelajaran, ada juga anak yang kesulitan dalam memahami pembelajaran di sekolah. Ada beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu learning disorder (kekacauan belajar), learning disfunction, underachiever, slow

leaner, (lambat belajar), learning disabilities (ketidakmampuan belajar) dan bahkan sistem pengajarannya.

faktor penyebab ketidakmampuan belajar meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mengganggu siswa adalah faktor biologis, kesehatan, emosi, perhatian, faktor psikologis, kecerdasan, minat, keterampilan,. Faktor eksternal yang menghambat belajar siswa antara lain pertemanan, media sosial, lingkungan, lingkungan rumah, faktor keuangan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, motivasi. Para siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar mungkin juga mengalami hal yang mengganggu seperti metode yang tidak sesuai, media pembelajaran yang tidak sesuai, tidak menyukai gurunya, ada permasalahan keluarga atau pertemanan, kelelahan, atau banyak gangguan lainnya.

Sebagian besar siswa, materi pelajaran biasanya dijadikan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Ditambah lagi dengan materi yang disajikan bersifat abstrak sehingga butuh ketelitian dan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang guru berikan yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan ketegangan. Oleh karena itu sangat penting adanya sebuah kepuasan yang tinggi untuk mempelajari setiap materi pelajaran agar *output* yang tinggi dapat tercapai.

Teori tersebut bila di terapkan pada pembelajaran matematika yaitu *satisfiers* mempunyai pengaruh memberikan motivasi untuk selanjutnya akan menciptakan kepuasan siswa dalam mempelajari matematika dan memberikan *output* optimam. Sedangkan *dissatisfiers* memberikan efek negatif yaitu akan menciptakan ketidakpuasan siswa dalam mempelajari matematika dan tentunya *output* yang tidak diharapkan. Dalam

proses belajar mengajar (PBM) matematika pengkondisian satisfier sangat penting untuk dilakukan dan dissatisfier sebaiknya diminimalkan.

SMK Negeri 1 Sanga Desa merupakan institusi pendidikan yang mengajarkan materi pelajaran sebagai bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanga Desa menunjukkan bahwa masih banyak pembelajaran yang diajarkan di kelas tersebut menggunakan sistem pengajaran yang masih belum memadai.

Seharusnya, dalam proses belajar guru harus merangsang siswanya untuk belajar aktif, sehingga siswa dapat menggali, mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Karena, proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kerjasama dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung, dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, seperti guru.

Dari uraian di atas, sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru SMK Negeri 1 Sanga Desa, diperoleh informasi bahwa masih banyak sekali siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru mata pelajaran, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tersebut pun masih sangat kurang. Selain itu, siswa juga berkesulitan saat mengerjakan soal yang berbeda dari contoh-contoh yang telah dibahas bersama di kelas ataupun contoh yang sudah ada pada buku mereka masing-masing. Karena terdapat kebanyakan siswa yang mencontek hasil temannya apabila diberikan tugas oleh guru mata pelajaran. Selain itu juga apabila guru memberikan tugas Pekerjaan Rumah kepada siswa, saat pertemuan berikutnya tugas tersebut masih belum mereka kerjakan dengan alasan mereka belum paham dengan apa

yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran tersebut. Masih terdapat banyak kenakalan siswa disetiap kelas yang diajarkan, contohnya siswa tidak ingin memperhatikan guru yang mengajar, siswa keluar kelas saat proses pembelajaran dengan alasan bosan, dan lain sebagainya. Sehingga, tingkat kepuasan siswa terhadap sistem mengajar terbilang kurang. Sejalan dengan hal tersebut, maka rendahnya kepuasan siswa dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian serius dari semua kalangan.

Untuk merangsang kepuasan siswa terhadap sistem pengajaran guru yaitu dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diajarkan di kelas tersebut menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Harus dengan membuat skenario pembelajaran yang dimulai dari konteks kehidupan nyata siswa diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan karena dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan bahwa belajar tidak hanya sekedar kegiatan menghafal, melainkan siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Sanga Desa.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengenai kepuasan Siswa-Siswi terhadap sistem pengajaran di SMK Negeri 1 Sanga Desa, Kelurahan Ngulak 1, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan yaitu:

Seberapa besar tingkat kepuasan siswa-siswi terhadap sistem pengajaran di SMK Negeri 1 Sanga Desa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut!

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan siswa-siswi terhadap sistem pengajaran di SMK Negeri 1 Sanga Desa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain dengan meneliti variabel yang relevan

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh informasi tingkat kepuasan Siswa-siswi terhadap sistem pengajaran dan menambah wawasan pembaca terkait dengan sistem pengajaran di sekolah.
- b. Bagi pendidik dan pihak sekolah, sebagai acuan dalam melaksanakan sistem dalam pengajaran di SMK Negeri 1 Sanga Desa